

Jurnal Dedikasi Abdi Masyarakat
Prodi Manajemen Universitas Pamulang
Kampus Kota Serang

ISSN 3123-3724 (Online)
Volume 2 No 2 Agustus 2026, (Halaman 119-124)
Tersedia online di <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/jdam/index>

PENGUATAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN ETIKA DAN KECAKAPAN KOMUNIKASI DIGITAL SISWA SMA NEGERI 1 JAWILAN KABUPATEN SERANG

Anak Agung Gede Dharma Jata¹, Teguh Kurniyanto²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Serang, Indonesia^{1,2}

E-mail: dosen02933@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah memberikan perubahan signifikan terhadap pola komunikasi generasi muda. Media sosial menjadi sarana utama bagi siswa untuk memperoleh informasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Namun, penggunaan media digital yang tidak disertai literasi digital yang memadai dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, perundungan siber, serta komunikasi yang berpotensi menimbulkan konflik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital sebagai upaya membangun etika dan kecakapan komunikasi digital siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi komunikasi digital, dan refleksi. Materi meliputi literasi digital, etika komunikasi, pemilihan bahasa yang tepat, berpikir kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta kesadaran terhadap jejak digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya etika serta tanggung jawab dalam berkomunikasi melalui media digital. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi bentuk komunikasi yang berpotensi menimbulkan konflik serta menyusun respons digital yang lebih santun, konstruktif, dan sesuai konteks. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pengembangan kecakapan digital siswa dan membentuk perilaku komunikasi yang etis, kritis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Kata kunci: literasi digital, etika komunikasi, kecakapan digital, siswa SMA, pengembangan kompetensi.

Abstract

The development of digital technology and social media has significantly transformed the communication patterns of young people. Social media has become an important platform for students to access information, interact with others, and express themselves. However, the use of digital media without adequate digital literacy may lead to various problems, including inappropriate language, the dissemination of unverified information, cyberbullying, and communication that may trigger conflicts. This Community Service Program aims to strengthen digital literacy as an effort to develop ethical behavior and digital communication skills among students of SMA Negeri 1 Jawilan, Serang Regency. The program employed an educational-participatory approach through material delivery, interactive discussions, case studies, digital communication simulations, and reflection. The materials covered digital literacy, communication ethics, appropriate language use, critical thinking in receiving and disseminating information, and awareness of digital footprints. The results indicated an improvement in students' understanding and awareness of the importance of ethics and responsibility in digital communication. Students also demonstrated better abilities to identify forms of communication that may potentially cause conflicts and to formulate digital responses that were more polite, constructive, and contextually appropriate. This activity is expected to support the development of students' digital competencies and foster ethical, critical, and responsible communication behavior in both academic and social environments.

Keywords: digital literacy, communication ethics, digital competence, high school students, competency development.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam cara memperoleh informasi, berinteraksi, dan membangun komunikasi. Media sosial menjadi salah satu ruang digital yang banyak digunakan oleh siswa untuk berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, mengekspresikan pendapat, dan membangun hubungan sosial. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kecakapan digital, tetapi pada saat yang sama menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, penggunaan bahasa yang kurang tepat, cyberbullying, ujaran kebencian, serta komunikasi yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, literasi digital tidak cukup dipahami sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi, tetapi juga perlu mencakup kemampuan berpikir kritis, etika, tanggung jawab, dan kecakapan berkomunikasi dalam lingkungan digital.

Literasi digital merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki peserta didik dalam menghadapi perkembangan lingkungan digital. Perdana et al. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa sekolah menengah perlu diperhatikan karena kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi belum selalu diikuti dengan kemampuan mengevaluasi dan memanfaatkan informasi secara optimal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa literasi digital memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar kemampuan teknis. Purnama et al. (2021) juga menemukan bahwa literasi digital berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menghadapi risiko yang muncul dalam aktivitas daring. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan literasi digital yang diarahkan pada kemampuan siswa untuk memahami risiko, mengambil keputusan, dan bertindak secara bertanggung jawab di ruang digital.

Kajian mengenai etika komunikasi digital juga menunjukkan bahwa perilaku komunikasi di media sosial berkaitan erat dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara moral. Harrison dan Polizzi (2022) menjelaskan bahwa pendidikan kewargaan digital perlu memperhatikan kemampuan remaja dalam mempertimbangkan aspek moral ketika berinteraksi secara daring. Dengan demikian, kecakapan komunikasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan pesan, tetapi juga kemampuan mempertimbangkan konsekuensi sosial dari pesan yang disampaikan. Fadhillah et al. (2022) melalui kegiatan penguatan literasi digital juga menunjukkan bahwa edukasi literasi digital dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai etika dalam menggunakan media sosial. Sementara itu, penelitian Nurjuman dan Priana (2025) pada remaja di Kota Serang menunjukkan pentingnya meningkatkan kesadaran remaja terhadap penggunaan media sosial secara lebih kritis dan bertanggung jawab.

Sejumlah kegiatan pengabdian sebelumnya telah memberikan edukasi mengenai literasi digital maupun etika bermedia sosial. Namun, sebagian kegiatan masih menempatkan literasi digital terutama sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan memahami informasi, sedangkan integrasi antara literasi digital, pembentukan etika, dan pengembangan kecakapan komunikasi digital sebagai bagian dari pengembangan kompetensi siswa belum banyak menjadi fokus utama. Selain itu, kajian yang secara khusus mengimplementasikan edukasi tersebut pada siswa SMA di Kabupaten Serang masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan siswa untuk memiliki kecakapan digital dengan kebutuhan untuk membangun perilaku komunikasi yang etis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (*novelty*) kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang menempatkan literasi digital sebagai instrumen pengembangan kompetensi siswa, dengan menghubungkan aspek pengetahuan digital, etika komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan berkomunikasi secara bertanggung jawab. Berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang cenderung menekankan salah satu aspek, kegiatan ini mengintegrasikan pemahaman konseptual dengan latihan praktis melalui studi kasus dan

simulasi komunikasi digital. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengetahui aturan penggunaan media sosial, tetapi juga dilatih untuk mengambil keputusan komunikasi secara tepat berdasarkan konteks dan potensi dampaknya.

Permasalahan yang menjadi dasar kegiatan adalah masih perlunya penguatan kemampuan siswa dalam menggunakan media sosial secara etis dan bertanggung jawab. Siswa sebagai pengguna aktif media digital perlu memiliki kemampuan untuk memilih informasi yang relevan, mengevaluasi kebenaran informasi, memilih bahasa yang tepat, memahami dampak komunikasi digital, serta menghindari perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena komunikasi digital berlangsung secara cepat dan memiliki jejak digital yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap individu.

Pendekatan penyelesaian masalah dilakukan melalui kegiatan edukatif-partisipatif yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi komunikasi digital, dan refleksi. Materi diarahkan pada penguatan literasi digital, etika komunikasi, pemilihan bahasa, kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, cyberbullying, ujaran kebencian, serta kesadaran terhadap jejak digital. Studi kasus digunakan untuk membantu siswa menganalisis situasi komunikasi yang sering mereka temui, sedangkan simulasi digunakan untuk melatih kemampuan menyusun respons digital yang santun, konstruktif, dan sesuai dengan konteks.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat literasi digital sebagai upaya membangun etika dan kecakapan komunikasi digital siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi digital, memperkuat kesadaran terhadap etika komunikasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara santun dan bertanggung jawab di media sosial. Hasil yang diharapkan adalah terbentuknya siswa yang tidak hanya mampu menggunakan teknologi digital, tetapi juga memiliki kompetensi, etika, dan tanggung jawab dalam memanfaatkan media digital untuk kepentingan akademik maupun sosial.

Metode Penelitian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan metode **edukatif-partisipatif** yang dilaksanakan kepada siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Kegiatan diawali dengan persiapan dan identifikasi kebutuhan siswa, kemudian dilanjutkan dengan **pre-test** untuk mengetahui pemahaman awal peserta. Edukasi diberikan melalui penyampaian materi mengenai literasi digital, etika komunikasi, penggunaan bahasa yang tepat, berpikir kritis terhadap informasi, cyberbullying, dan jejak digital.

Selanjutnya, peserta dilibatkan dalam **diskusi, studi kasus, dan simulasi komunikasi digital** untuk melatih kemampuan menganalisis permasalahan serta menyusun komunikasi yang santun, konstruktif, dan bertanggung jawab. Setelah kegiatan selesai, dilakukan **post-test** dan refleksi untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta. Data hasil pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan. Metode ini diharapkan mampu memperkuat literasi digital sekaligus membangun etika dan kecakapan komunikasi digital siswa dalam penggunaan media sosial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Penguatan Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Etika dan Kecakapan Komunikasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang” memberikan hasil positif terhadap pemahaman dan kesadaran siswa dalam menggunakan media digital. Hasil kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya

pemahaman siswa mengenai literasi digital, khususnya dalam menggunakan media sosial secara kritis, etis, dan bertanggung jawab.

Hasil pertama menunjukkan bahwa siswa semakin memahami pentingnya etika dalam komunikasi digital. Siswa mampu mengenali penggunaan bahasa atau bentuk komunikasi yang kurang tepat serta memahami dampaknya terhadap orang lain. Hasil kedua menunjukkan adanya penguatan kecakapan komunikasi digital, yang terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun respons, komentar, dan pesan yang lebih santun serta sesuai dengan konteks komunikasi.

Hasil ketiga menunjukkan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dalam menerima dan menyebarkan informasi. Siswa memahami pentingnya memeriksa sumber dan kebenaran informasi sebelum membagikannya melalui media sosial. Hasil keempat adalah meningkatnya kesadaran terhadap tanggung jawab dan jejak digital. Siswa memahami bahwa setiap aktivitas digital, termasuk unggahan, komentar, dan pesan, dapat memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat literasi digital sekaligus membangun etika dan kecakapan komunikasi digital siswa.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan literasi digital memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan etika dan kecakapan komunikasi digital siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang. Pemahaman literasi digital yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan siswa dalam mempertimbangkan etika, memahami risiko, dan bertanggung jawab terhadap setiap aktivitas komunikasi di ruang digital. Hal ini penting karena penggunaan media sosial yang semakin intensif menuntut siswa memiliki kompetensi untuk berkomunikasi secara tepat dan bertanggung jawab.

Peningkatan pemahaman etika komunikasi terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali bahasa yang kurang tepat dan memahami potensi dampaknya terhadap orang lain. Kegiatan diskusi dan studi kasus membantu siswa menghubungkan materi dengan pengalaman komunikasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, simulasi komunikasi digital memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan cara menyampaikan pendapat, memberikan komentar, dan merespons informasi secara lebih santun dan konstruktif.

Selain aspek etika, kegiatan juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyikapi informasi digital. Siswa didorong untuk memeriksa sumber dan kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Kesadaran terhadap jejak digital juga menjadi bagian penting dalam pembentukan tanggung jawab digital, karena aktivitas di media sosial dapat memberikan dampak terhadap citra dan hubungan sosial seseorang. Dengan demikian, penguatan literasi digital melalui pendekatan edukatif-partisipatif dapat menjadi salah satu strategi dalam membangun kompetensi siswa agar mampu menggunakan media digital secara kritis, etis, komunikatif, dan bertanggung jawab.



Foto Kegiatan PKM SMA 1 Jawilan

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “**Penguatan Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Etika dan Kecakapan Komunikasi Digital Siswa SMA Negeri 1 Jawilan Kabupaten Serang**” menunjukkan bahwa edukasi literasi digital melalui penyampaian materi, diskusi, studi kasus, dan simulasi dapat memperkuat pemahaman siswa mengenai etika dan kecakapan komunikasi digital. Siswa menjadi lebih mampu memahami pentingnya berkomunikasi secara santun, menyikapi informasi secara kritis, serta mempertimbangkan dampak dan tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi digital perlu diarahkan tidak hanya pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada pembentukan kompetensi, etika, dan tanggung jawab dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan literasi digital secara berkelanjutan di lingkungan sekolah diperlukan untuk mendukung terbentuknya siswa yang cakap, etis, kritis, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital.

Referensi

Jurnal

- Fadhilah, M. N., Maryanti, R., Wulandary, V., & Irawan, A. R. (2022). The effect of digital literacy on social media ethics. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.26874/jakw.v3i1.121>
- Haerani, R., Pramadjaya, A., & Prasetiana, J. (2026). Improving high school students digital literacy through digital ethics and skills education. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2). <https://doi.org/10.35568/abdimas.v9i2.7767>
- Harrison, T., & Polizzi, G. (2022). (In)civility and adolescents’ moral decision making online: Drawing on moral theory to advance digital citizenship education. *Education and Information Technologies*, 27, 3277–3297. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10710-0>
- Hidayat, A., Salim, R. F., Ilyas, I., & Suherman, F. (2024). Program literasi digital dan etika media sosial bagi pelajar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 6(1). <https://doi.org/10.36555/jptb.v6i1.2288>
- Mabruri, M., Baili, B., Yanti, E., Khamim, S., & Noviriani, N. (2024). Literasi digital dan etika bermedia sosial perspektif Islam: Hubungannya dengan sikap kritis dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran PAI daring. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.53608>

- Mustari, U. A., & Sari, S. P. (2025). Penguatan literasi digital berbasis etika bermedia sosial sebagai strategi pengembangan SDM pelajar di Kalimantan Timur dalam menangkal hoaks. *Nusantara Innovation Journal*, 4(1), 1–20.
- Nurjuman, H., & Priana, R. Y. S. (2025). Digital literacy and social media awareness among adolescents: A case study on adolescents in Serang City. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1353–1361. <https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.583>
- Pamungkas, P. D. A., Oetomo, R. K., & Septianingsih, N. (2024). Digital ethics perception of STARKI' students during the COVID-19 endemic. *JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 9(3).
- Pamungkas, P. D. A., Rusmawan, U., Indrawan, H. E., & Hati, K. (2024). Menghadapi isu etika dalam media digital melalui peningkatan digital ethics. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.34148/komatika.v4i1.797>
- Perdana, R., Yani, R., Jumadi, J., & Rosana, D. (2019). Assessing students' digital literacy skill in senior high school Yogyakarta. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v8i2.17168>
- Purnama, S., Ulfah, M., Machali, I., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does digital literacy influence students' online risk? Evidence from COVID-19. *Heliyon*, 7(6), e07406. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07406>
- Rahajeng, H., & Rahman, F. (2026). Pelatihan literasi dan etika digital bagi siswa SMK Sasmita Jaya 1 dalam menyaring informasi di media sosial. *Jurnal Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.37090/jm-pkm.v5i1.3680>
- Ratri, S. Y., & Aviyanti, L. (2025). Unlocking digital literacy in Indonesia: Insights from the use of social media platforms. *Jurnal Prima Edukasia*, 13(1), 191–200. <https://doi.org/10.21831/jpe.v13i1.83433>
- Retnowati, P., Fajrie, N., & Fakhriyah, F. (2025). The effect of digital literacy on social media ethics of Junior High School 2 Jekulo Kudus students. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 6579–6587. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.25524>
- Sari, D. I., Rejekiingsih, T., & Muchtarom, M. (2020). Students' digital ethics profile in the era of disruption: An overview from the internet use at risk in Surakarta City, Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(3). <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i03.12207>